

Penggunaan Register Kepolisian dalam Acara *Jatanras* Net Tv

Diah Ayu Iswari^{a,*}, Anita Widjajanti^a, Ahmad Syukron^a

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember, Indonesia

* diah79374@gmail.com

Tahapan Artikel	Diterima: 1 Oktober 2023	Direvisi: 5 Oktober 2023	Tersedia Daring: 2 November 2023
ABSTRAK			
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan, perubahan makna dan fungsi penggunaan register kepolisian dalam acara <i>Jatanras</i> NET TV. Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian berupa istilah dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif. Rancangan penelitian yakni berupa kualitatif yang mendeskripsikan data dari perspektif sosiolinguistik (tuturan) dengan jenis penelitian deksriptif. Data penelitian berupa tuturan dari presenter, narator dan anggota kepolisian beserta konteks penuturannya yang mengindikasi penggunaan register kepolisian dalam acara <i>jatanras</i> NET TV. Sumber data penelitian ini berasal dari tuturan presenter, narator dan anggota kepolisian dalam beberapa video yang diunduh melalui akun YouTube pada <i>channel "Jatanras Net tv"</i>. Teknik pengumpulan data adalah Teknik dokumentasi (Simak-catat). Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) bentuk penggunaan register kepolisian ditemukan: a) bentuk dasar, b) bentuk berafiks, c) bentuk abreviasi, d) bentuk akronim, e) bentuk akronim dan f) bentuk majemuk. (2) perubahan makna ditemukan: a) penyempitan dan b) ameliorasi. (3) fungsi register ditemukan: a) instrumental, b) heuristik dan c) kebudayaan atau penamaan.</p>			
Kata Kunci	Penggunaan register kepolisian, " <i>Acara Jatanras NEt tV</i> "		
ABSTRACT			
<p><i>this study aims to describe the form of use, changes in meaning and function of using police registers in the Jatanras NEt tV program. From the results and discussion above, it can be seen that the use of police registers in the form of terms is done to suit the theme of the event, the terms used are relatively the same so that they are more informative. the research design is in the form of qualitative which describes data from a sociolinguistic (speech) perspective with a descriptive type of research. the research data is in the form of speeches from presenters, narrators and members of the police along with the context of their narrative which indicates the use of police registers in NEt tV's janras program. the data source for this research comes from the speeches of presenters, narrators and members of the police in several videos downloaded via a Youtube account on the "Jatanras Net tv" channel. the data collection technique is a documentation technique (see notes). Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. the results showed that (1) the forms used in the police register were: a) basic forms, b) affixed forms, c) abbreviated forms, d) acronym forms, e) acronym forms and f) compound forms. (2) changes in meaning were found: a) narrowing and b) amelioration. (3) register function found: a) instrumental, b) heuristic and c) culture or naming.</i></p>			

Keywords	The Use Police Registers, <i>JAtANRAS Net tV EVENt</i>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan ataupun tulis. Bahasa dan masyarakat pemakainya membentuk keragaman bahasa. Selain disebabkan oleh masyarakat pemakainya, keragaman bahasa juga terjadi karena kegiatan yang terdapat dalam masyarakat. Kegiatan yang terdapat dalam masyarakat sangat beragam, setiap kegiatan menghasilkan ciri khas masing-masing. Bahasa dengan ciri khas masing-masing yang dipengaruhi oleh kegiatan tertentu disebut register.

Register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat tertentu sesuai dengan bidang kegiatan. Dengan kata lain, register dapat diartikan sebagai bahasa yang penggunaannya bergantung pada kegiatan apa yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan penggunaan bahasa dalam kegiatan, kosakata merupakan ciri yang paling tampak dalam bidang tersebut. Namun ciri lain seperti struktur kalimat, pembentukan kata atau fungsi bahasa dalam bidang kegiatan tidak menutup kemungkinan dapat terlihat. Ciri-ciri register yang dikemukakan tersebut merupakan kekhasan yang ditentukan oleh konteks.

Menurut Hymes (dalam Rustobo, 1992:21), konteks adalah suatu hal yang menjadi pemerjelas suatu maksud. Konteks membangun makna dari sebuah ujaran yang diproduksi oleh penutur. Konteks mengacu pada suatu makna yang kemunculannya dipengaruhi struktur kalimat atau suatu kata atau frasa yang mendahului atau mengikuti unsur-unsur bahasa dalam suatu kalimat. Konteks penggunaan bahasa khas diantaranya dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa dalam bidang kepolisian.

Institusi kepolisian merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab memelihara serta menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, sebagaimana telah diatur dalam UUD 1945. Dalam institusi kepolisian memiliki beberapa bagian unsur pelaksana utama tugas pokok salah satunya Bareskrim (badan reserse kriminal) yang bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan dalam tindak pidana serta pengelolaan informasi kriminal nasional. Penggunaan bahasa yang khas sesuai dengan tujuan pemakaiannya pada kepolisian bidang reskrim ini mengindikasikan adanya penggunaan register. Penggunaan register kepolisian dalam bidang reskrim terdapat dalam tayangan acara *Jatanras Net tV*.

Istilah *Jatanras* merupakan akronim dari kejahatan dan kekerasan, dalam bidang kepolisian *Jatanras* bagian dari satuan-satuan dibawah direktorat Kriminal

Umum Polda Metro Jaya jabatan KASAT III yang bertugas kegiatan-kegiatan penyelidikan, penyidikan tindak pidana umum yang berkaitan dengan kejahatan dan kekerasan.

Tayangan *Jatanras* menggunakan tuturan-tuturan istilah dalam bidang kepolisian yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota polisi saat melakukan tindakan pengintaian, penangkapan, penyidikan tersangka serta digunakan oleh presenter, narator dan anggota kepolisian saat menyampaikan materi dan isi kejadian pada tayangan tersebut. Tuturan-tuturan yang digunakan pada tayangan *Jatanras* belum tentu dipahami oleh masyarakat yang menyaksikan acara tersebut. Oleh sebab itu, penelitian register kepolisian dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman kepada masyarakat dengan latar belakang diluar bidang kepolisian.

Berikut ini adalah contoh data berupa tuturan pada acara *Jatanras* yang diambil dari situs *youtube*.

Data 1:

Ipda Aditya Nugroho: " jadi malam ini kita akan mengarah ke kabel optik telkomsel yang berlokasi di jalan mastrip, kita akan melakukan penangkapan terkait tindak pidana 363 KUHP atau pencurian dengan pelaku sekitar lima belas orang"

(BD 03)

Pada data (03) terdapat tuturan berupa pernyataan yang dipaparkan oleh anggota kepolisian pada acara *Jatanras* yang ditayangkan di youtube yaitu "Belasan Pelaku Pencuri Kabel Optik Di Gorong-Gorong Ditangkap". Pada tuturan tersebut terdapat penggunaan register kepolisian berupa kata bentuk dasar *pidana*. Secara umum *pidana* memiliki arti kejahatan. Dalam penggunaan bidang kepolisian *pidana* diartikan segala sesuatu yang menyangkut hukum publik yang memuat perintah larangan yang diberikan kepada seseorang yang terbukti melanggar larangan hukum sebagai dasar untuk penetapan hukuman yang akan diberikan oleh kepolisian kepada tersangka.

Tuturan Ipda Aditya Nugroho: "Jadi malam ini kita akan mengarah ke kabel optik telkomsel yang berlokasi di jalan mastrip, kita akan melakukan penangkapan terkait tindak *pidana* 363 KUHP atau pencurian dengan pelaku sekitar lima belas orang" kata *pidana* mengalami perubahan makna ameliorasi karena makna pidana dalam penggunaan register kepolisian menjadi lebih baik. kata *pidana* dalam data diatas memiliki fungsi penamaan atau fungsi kebudayaan bertujuan untuk menamai objek yang digunakan dalam kegiatan kepolisian.

Berdasarkan pemaparan di atas, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk, makna dan fungsi register dalam acara *Jatanras*. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, akan dilakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Register Kepolisian Dalam Acara *Jatanras Net tv*"

METODE

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini yakni tuturan berupa tuturan dari presenter, narator dan anggota kepolisian dalam acara *Jatanras Net Tv*. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan mentranskrip data yang berupa video acara *Jatanras* yang semula berbentuk lisan (tuturan) diubah dalam bentuk tulisan. teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat elektronik berupa laptop dan gawai. Teknik analisis data berupa analisis kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi, menelaah dan memilih secara cermat sesuai dengan data yang dibutuhkan kemudian mengklasifikasikan data yang berupa tuturan lisan, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Paparan dan hasil pembahasan penelitian ini meliputi tiga hal yaitu: (1) Bentuk-bentuk register kepolisian dalam acara *Jatanras Net TV*, (2) Perubahan makna register kepolisian dalam acara *Jatanras Net TV*, dan (3) Fungsi register kepolisian dalam acara *Jatanras Net TV*.

a. Bentuk-Bentuk Register kepolisian

Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Depdiknas, 2011:65), istilah merupakan kata yang digunakan untuk lambang dan yang cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ketentuan umum. Istilah terdiri dari istilah umum dan khusus. Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu tetapi digunakan secara luas dan menjadi kosakata umum. Istilah khusus adalah istilah yang terbatas pada bidang tertentu saja. Dalam pembentukan istilah, ada persyaratan yang perlu diperhatikan yakni: (1) kosakata bahasa Indonesia, (2) kosakata bahasa serumpun dan (3) kosakata bahasa asing.

Dari proses diatas, terbentuklah istilah yang berwujud dalam penggunaan register kepolisian ada (1) bentuk dasar (2) bentuk akronim (3) bentuk berafiks, (4) bentuk akronim, dan (5) bentuk majemuk.

1. Bentuk dasar

Bentuk dasar adalah bentuk istilah yang digunakan dengan cara menurunkan bentuk atau dasar istilah yang terbentuk turunan. Berikut ini adalah istilah register kepolisian bentuk dasar.

Data (2)

Narator: Informasi masyarakat adanya narkoba membuat Tim Cobra Tanbu Satuan *Reserse* Polres Tanah Bumbu lakukan penyelidikan lapangan.

(BD02)

Pada data (2) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh narator dalam acara Jatanras yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Bandar Dan Kurir Narkoba Ditangkap Saat Bertransaksi Dirumah Ibadah” pada tuturan tersebut mengandung istilah dalam register kepolisian berupa bentuk dasar yaitu *Reserse*. Secara umum *Reserse* diartikan polisi yang bertugas mencari informasi rahasia. Dalam bidang kepolisian istilah *Reserse* merupakan bagian dari kepolisian yang memiliki Fungsi di kepolisian yang bertugas menjadi penyelidikan, penangkapan, hingga penyidikan dalam menangani masalah tindak pidana.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *Reserse* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

2. Bentuk berafiks.

Proses pembentukan pada kata dengan pemberian imbuhan pada sebuah kata dasar ataupun bentuk dasar (Chaer, 2008: 17). Menurut Soegijo (1989:19) afiksasi adalah proses morfologis dalam rangka pembentukan kata-kata yang kompleks. Proses pengimbuhan terdiri dari beberapa jenis, bergantung pada letak atau posisi afiks digabung dengan kata dasar.

Data (06)

Presenter: Mendapat informasi adanya peredaran narkoba, membuat Tim Cobra Tandu Satuan Reserse Polres Payakumbuh lakukan *penyelidikan* di lapangan”.

(BBo6)

Pada data (6) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh presenter dalam acara Jatanras yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Bandar dan kurir narkoba ditangkap saat bertransaksi di rumah ibadah”. Pada tuturan tersebut terdapat istilah register kepolisian berupa kata berafiks *penyelidikan*. istilah *penyelidikan* memiliki bentuk dasar sidik yang mendapat tambahan konfiks *peN- an*, dan infiks – *el*. Secara umum *penyelidikan* diartikan 1) proses, 2) cara, 3) perbuatan menyelidiki. Istilah *penyelidikan* yang digunakan dalam bidang kepolisian memiliki arti sebagai serangkaian tindakan penyelidik untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindakan pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan menurut cara yang diatur dalam undang-undang pasal 1 angka 5 KUHAP Undang-Undang No.08 Tahun 1981.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *penyelidikan* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

3. Bentuk akronim

Bentuk akronim adalah bentuk pemendekan kata dengan cara menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata (Kridalaksana, 2007: 162). Berikut ini adalah istilah register kepolisian bentuk akronim.

Data (17)

Narator: personil Opsal *Satresnarkoba* Polres Nunukan mendapatkan informasi ada dua orang yang diduga akan mengambil narkoba golongan satu jenis sabu di wilayah Kecamatan Sebatik Tengah

(BA17)

Pada data (17) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh narator dalam acara *Jatanras* yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Bandar Dan Kurir Narkoba Ditangkap Saat Bertransaksi Di Rumah Ibadah”. Terdapat tuturan istilah register kepolisian bentuk akronim yaitu *satresnarkoba*. Istilah *satresnarkoba* mengalami pemendekan kata dimana menggabungkan huruf dan suku kata, secara umum *satresnarkoba* memiliki arti satuan reserse narkoba. Dalam istilah kepolisian *satresnarkoba* unsur pelaksana tugas pokok fungsi Reserse Narkoba pada tingkat Polres yang berada dibawah kapolres bertugas melaksanakan pembinaan fungsi penyelidikan, penyidikan, pengawasan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba berikut prekursornya, serta pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *satresnarkoba* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

4. Bentuk singkatan

Bentuk singkatan adalah pemendekan kata yang menjadi lebih singkat dari salah satu bentuk kata dan cara mengucapkannya dieja kata demi kata. Berikut ini adalah istilah register kepolisian bentuk singkatan pada acara *Jatanras* Net TV.

Data (18)

Narator: Kemudian Tim Opsnal Satnarkoba Polres Tanah Bumbu membawa pelaku untuk menunjukkan tempat saudara S memesan barang, sesampainya di TKP saudara S menunjukkan barang bukti

(BS18)

Pada data (18) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh narator dalam acara *Jatanras* yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Bandar Dan Kurir Narkoba Ditangkap Saat Bertransaksi Di Rumah Ibadah”. Terdapat istilah register kepolisian yaitu *tkp*, *tkp* secara umum merupakan singkatan dari tempat kejadian perkara, dalam bidang kepolisian *tkp* diartikan sebagai tempat kejadian perkara dilakukan atau terjadi dan tempat-tempat lain dimana tersangka dan/atau korban, barang bukti yang berhubungan dengan tindak pidana tersebut dapat ditemukan, dilakukannya olah *tkp* bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan barang bukti yang akan menjadi titik terang atau petunjuk bagi penyidik dalam mengungkap dan menemukan pelaku pada tindak pidana pembunuhan berencana.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *tkp* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

5. Bentuk majemuk

Bentuk majemuk merupakan penggabungan dua bentuk atau lebih salah satu unsurnya tidak dapat berdiri sendiri. Berikut ini adalah istilah register kepolisian bentuk majemuk pada acara *Jatanras Net TV*

Data (21)

Narator: Tim zhelank melihat dua orang laki-laki yang sesuai dengan informasi yang diterima, petugas lalu menggeledah motor dan badan pelaku ditemukan **barang bukti** dua bungkus plastik ukuran sedang diduga berisi sabu.

(BM21)

Pada data (21), terdapat istilah register kepolisian bentuk majemuk yaitu **barang bukti**, yang terbentuk dari bentuk dasar **barang** dan **bukti**. Secara umum **barang** berarti segala sesuatu yang berwujud, muatan dan selain manusia, **bukti** diartikan yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa, keterangan nyata. Dalam bidang kepolisian istilah **barang bukti** memiliki arti benda atau tagihan tersangka atau terdakwa yang seluruh atau sebagai hasil dari tindak pidana.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah **barang bukti** dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

b. Perubahan Makna Penggunaan Register flepolisian Dalam Acara Jatanras Net tv

Setiap bidang kegiatan memiliki atau menggunakan kosakata tertentu yang hanya digunakan dalam bidang tertentu, sehingga memiliki makna tersendiri. Kosakata terbentuk karena kebutuhan tersebut sesuai atau mewakili dengan konsep yang diinginkan. Kosakata pada suatu bidang kegiatan biasanya menggunakan kata-kata umum yang sudah ada sehingga kata-kata tersebut

memiliki makna baru disamping makna aslinya. Dengan demikian, dapat memungkinkan terjadinya perubahan makna. Perubahan makna menyangkut beberapa hal seperti perluasan, pembatasan, pergantian, perlemahan dan pergeseran makna. Perubahan makna terjadi karena adanya perubahan kata dari bahasa lain, perubahan lingkungan, pertukaran tanggapan indra, gabungan leksem, perubahan akibat perbedaan tanggapan pemakai bahasa atau asosiasi pemakaian terhadap sesuatu. Perubahan makna yang tampak akibat perkembangan kebutuhan manusia sebagai pemakai bahasa.

1. Penyempitan

Penyempitan adalah perubahan makna yang mengakibatkan makna kata menjadi lebih sempit. Dengan kata lain makna lama lebih luas daripada makna baru. Berikut register kepolisian yang mengalami penyempitan makna.

Data (23)

Narator: Kasat Reskrim Polres Purworejo AKP kusen Martono tim diminta untuk melakukan penyelidikan lapangan dan memeriksa para *saksi* karena mayat diduga sebagai korban pembunuhan, hasil pengumpulan data lapangan tim mendapatkan titik terang.

(PMP23)

Pada Data (23) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh narator dalam acara *Jatanras* yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Tidak Lunasi Hutangnya, Seorang Pria Dibunuh Dan Dibuang Ke Semak-Semak”. Pada tuturan tersebut terdapat istilah register kepolisian perubahan makna penyempitan, secara umum *saksi* diartikan sebagai orang yang melihat atau mengetahui sendiri peristiwa atau kejadian. *Saksi* dalam istilah kepolisian adalah orang yang diminta hadir pada suatu peristiwa yang diminta hadir pada suatu peristiwa dan dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan dan peradilan tentang suatu perkara pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri, dan ia alami sendiri.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *saksi* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

2. Ameliorasi

Ameliorasi adalah perubahan makna menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih halus, sehingga makna baru dianggap lebih baik atau lebih tinggi nilainya daripada makna lama. Berikut register kepolisian yang mengalami perubahan makna menjadi lebih baik.

Ipda Aditya Rizki Nugroho: Jadi malam ini kita akan mengarah ke kabel optic telkomsel yang berlokasi di jalan mastrip, kita akan melakukan penangkapan terkait tindak *pidana* 363 KUHP atau pencurian dengan pelaku sekitar sepuluh sampai lima belas orang.

(PMA25)

Pada data (25) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh Ipda Aditya Rizki Nugroho dalam acara Jatanras yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Belasan Pelaku Pencuri Kabel Optik Di Gorong-Gorong Ditangkap”. Pada tuturan tersebut terdapat istilah register kepolisian berupa bentuk dasar *pidana*. secara umum *pidana* memiliki arti kejahatan. uturan Ipda Aditya Nugroho: t"Jadi malam ini kita akan mengarah ke kabel optik telkomsel yang berlokasi di jalan mastrip, kita akan melakukan penangkapan terkait tindak *pidana* 363 KUHP atau pencurian dengan pelaku sekitar lima belas orang" kata *pidana* mengalami perubahan makna ameliorasi karena makna pidana dalam penggunaan register kepolisian menjadi lebih baik. kata *pidana* dalam data diatas memiliki fungsi penamaan atau fungsi kebudayaan bertujuan untuk menamai objek yang digunakan dalam kegiatan kepolisian. Perubahan makna ameliorasi karena makna pidana dalam penggunaan register kepolisian menjadi lebih baik.

Dalam penggunaan bidang kepolisian *pidana* diartikan segala sesuatu yang menyangkut hukum publik yang memuat perintah larangan yang diberikan kepada seseorang yang terbukti melanggar larangan hukum sebagai dasar untuk penetapan hukuman yang akan diberikan oleh kepolisian kepada tersangka.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *pidana* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

c. Fungsi Register kepolisian

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa dalam kepolisian yang digunakan oleh institusi kepolisian disebut dengan fungsi register kepolisian. Berikut penjelasan tentang fungsi register kepolisian pada bidang kepolisian.

1. Instrumental

Instrumental adalah fungsi bahasa untuk memanipulasi lingkungan dengan kondisi tertentu sehingga menyebabkan suatu peristiwa yang dapat terjadi. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa bahasa dipergunakan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Orientasi dari fungsi instrumental hanya bertumpu pada mitra tutur saja dan pada umumnya bersifat perintah, arahan dan ajakan.

Data (26)

Aipda Mohammad Hary Isbangun: “Jadi malam ini kita akan mengarah ke kabel optic telkomsel yang berlokasi di jalan mastrip, kita akan melakukan penangkapan terkait tindak *pidana* 363 KUHP atau pencurian dengan pelaku sekitar sepuluh sampai lima belas orang”.

(FRI 26)

Pada data (26) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh Ipda Aditya Rizki Nugroho dalam acara *Jatanras* yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Belasan Pelaku Pencuri Kabel Optik Di Gorong-Gorong Ditangkap”. Pada tuturan terdapat fungsi register kepolisian dengan fungsi instrumental berupa arahan yang dituturkan oleh Aditya Rizki Nugroho pada saat melakukan pengejaran dan penangkap terhadap tersangka, fungsi instrumental berupa arahan dalam bidang kepolisian berfungsi sebagai acuan dan petunjuk untuk melaksanakan tugas dan perintah resmi dari pemimpin kepolisian kepada anggota kepolisian untuk melaksanakan perintah dan bersifat wajib.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *pidana* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

2. Fungsi heuristik

Fungsi heuristik merupakan fungsi yang disebut dengan pemertanya berfungsi untuk memperoleh pengetahuan. Dalam bidang kepolisian ditemukan penggunaan register dalam bidang kepolisian dengan fungsi heuristik sebagai berikut.

Data (27)

AKP Khusein Martono : “Izin laporan komandan, terkait *penyelidikan* anggota kita di lapangan penemuan mayat di Kaligesing, untuk korban sudah teridentifikasi dan pelaku alhamdulillah sudah bisa terdeteksi nama maupun alamatnya yang sekarang ada di wilayah Yogyakarta, teridentifikasi ada enam pelaku komandan, mohon petunjuk komandan.”

(FRH27)

Pada data (27) terdapat istilah register kepolisian bentuk berafiks *penyelidikan*. Tuturan AKP khusein Martono memuat fungsi heuristik berupa informasi identifikasi korban, identifikasi pelaku berjumlah enam orang dan wilayah tempat tinggal pelaku. Dalam bidang kepolisian fungsi heuristik sebagai penyampai informasi saat identifikasi penyelidikan dan penyelidikan sebuah kasus.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian istilah *penyelidikan* dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

3. Fungsi penamaan

Fungsi penamaan disebut juga fungsi inventaris kebudayaan. Fungsi penamaan dalam register kepolisian berupa usaha untuk mengidentifikasi objek, benda atau suatu hal lain sehingga mudah dirujuk dalam proses komunikasi.

Dalam bidang kepolisian ditemukan penggunaan register dalam bidang kepolisian dengan fungsi penamaan sebagai berikut.

Data (28)

Ipda Aditya Rizki Nugroho: Jadi malam ini kita akan mengarah ke kabel optic telkomsel yang berlokasi di jalan mastrip, kita akan melakukan penangkapan terkait tindak *pidana* 363 KUHP atau pencurian dengan pelaku sekitar sepuluh sampai lima belas orang.

(FPN28)

Pada data (28) tuturan tersebut merupakan narasi yang dituturkan oleh Ipda Aditya Rizki Nugroho dalam acara *Jatanras* yang ditayangkan di *Youtube* pada tayangan “Belasan Pelaku Pencuri Kabel Optik Di Gorong-Gorong Ditangkap”. Pada tuturan tersebut terdapat istilah register kepolisian berupa bentuk dasar *pidana*. secara umum *pidana* memiliki arti kejahatan. istilah *pidana* mengalami perubahan makna ameliorasi karena makna pidana dalam penggunaan register kepolisian menjadi lebih baik. kata *pidana* dalam data diatas memiliki fungsi penamaan atau fungsi kebudayaan bertujuan untuk menamai objek yang digunakan dalam kegiatan kepolisian.

Dalam penggunaan bidang kepolisian *pidana* diartikan segala sesuatu yang menyangkut hukum publik yang memuat perintah larangan yang diberikan kepada seseorang yang terbukti melanggar larangan hukum sebagai dasar untuk penetapan hukuman yang akan diberikan oleh kepolisian kepada tersangka.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk penggunaan istilah register kepolisian acara *Jatanras* NET TV yaitu bentuk dasar, bentuk akronim, bentuk singkatan dan bentuk majemuk. Adapun perubahan makna penggunaan register kepolisian pada acara *Jatanras* NET TV yaitu penyempitan dan ameliorasi. Pada fungsi register kepolisian pada acara *Jatanras* NET TV ditemukan tiga fungsi yakni instrumental, heuristik dan penamaan. Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan register kepolisian berupa istilah dilakukan untuk menyesuaikan dengan tema acara, istilah yang digunakan relatif sama agar lebih informatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga yang mendukung dan dan mendoakan penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang turut membantu proses berjalannya skripsi dari awal hingga akhir. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda Dan Leny Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chaer, Abdul Dan Leonie Agustina, 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Dan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday Dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, flonteks Dan teks. Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan flata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodelogi Penelitian flualitatif (Edisi Revisi)* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazilah, Sholihatun, 2014. *Register flepramukaan Pada Unit flegiatan Mahasiswa (UflM) Gerakan Pramuka Universitas Jember*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Unej.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adiata Karya Nusa.
- Ramlan. 2009. *Morfologi: Suatu tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Soegiyo. 1989. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.